

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian merupakan sebuah penyelidikan sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan suatu persoalan.¹ Metodologi penelitian yang telah menerapkan berbagai disiplin sebuah ilmu pengetahuan mempunyai ciri masing-masing, sehingga antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain mempunyai perbedaan metodologi penelitian.² Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memilih jenis penelitian tersebut karena data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai strategi pengembangan wisata religi banyak berasal dari lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.³ Peneliti terlibat secara langsung dengan keadaan yang ada di sebuah lapangan dalam mencari data yang diperlukan dari peneliti secara nyata. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan strategi pengembangan wisata religi berbasis ekonomi dan budaya di Masjid Astana dan Makam Mantingan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara induktif

¹ Muslich anshori dan Sri iswati, Metodologi penelitian kualitatif, (Surabaya: UNAIR (AUP), cet.1 , 2009), 4-5.

² Zainuddin Ali, *metode Penelitian Hukum* , (Jakarta: SinarGrafika, 2016), 17.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Hal. 22.

untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.⁴ Peneliti tidak boleh mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang baru didengar, melainkan peneliti harus memasuki pengalaman subyek yang diteliti.⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang berbentuk deskripsi. Hal ini dikarenakan informasi yang dibutuhkan peneliti berada di sebuah lapangan, sehingga data yang didapat berupa kumpulan data deskripsi dari seorang narasumber. Selain itu peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan lebih detail bagaimana pengelolaan dan strategi pengembangan wisata religi dari segi ekonomi, budaya serta nilai religiusitasnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Ekonomi dan Budaya di Kompleks Masjid Astana dan Makam Mantingan Jepara. Lokasi ini merupakan tempat cagar budaya yang berbentuk area pemakaman dan masjid bersejarah di Desa Mantingan. Adapun yang akan diteliti ialah aktivitas perekonomian dan budaya dikawasan kompleks masjid astana dan makam Mantingan Jepara.

Waktu penelitian ini diperkirakan selama satu bulan untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan perpanjangan waktu penelitian jika memang diperlukan. Tempat pada kajian ini bertempat di Desa Mantingan, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dengan memperhatikan daerah lain yang berkaitan dengan penelitian di Kabupaten Jepara.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), Ha. 9.

⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 61.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian didefinisikan oleh Andi Prastowo sebagai suatu benda, hal atau orang yang digunakan untuk melekatkan variabel penelitian dan hal yang sedang dipermasalahkan. Subyek penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer merupakan pelaku utama yang dijadikan penelitian. Sedangkan subyek sekunder adalah pelaku pendukung sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkuat data yang dikemukakan oleh subyek primer.⁶

Subyek primer dari penelitian ini yaitu tokoh masyarakat dan pelaku usaha disekitaran kompleks masjid astana dan makam Mantingan. Selain itu penelitian ini juga melibatkan pihak pemerintah desa dan pengurus yayasan makam Mantingan sebagai subyek sekunder, untuk memberikan informasi mengenai pengembangan wisata religi pada kompleks masjid astana dan makam Mantingan berbasis ekonomi dan budaya.

D. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan interpretasi dan kesimpulan dalam pengumpulan data serta data yang diperoleh benar-benar akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilkauan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yakni kompleks masjid astana dan makam Mantingan.

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), Hal. 28.

Data-data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.⁷ Data primer dari penelitian ini bersumber dari beberapa narasumber yaitu tokoh masyarakat dan pelaku usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh orang lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu internal, internet atau yang lainnya.⁸ Sumber data yang didapatkan berupa data pengunjung wisata religi kompleks masjid astana dan makam Mantingan, foto kegiatan pelaksanaan kirab budaya dan kondisi kompleks masjid astana dan makam Mantingan. Data sekunder dalam penelitian ini juga bersumber dari Pemerintah Desa dan pengurus yayasan makam Mantingan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam menggali sebuah data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik dibahas dalam hubungannya dengan tujuan dari masalah dalam penelitian dan prosedur yang telah digunakan oleh setiap teknik. Setelah tujuan dalam penelitian dan batasan penelitian jelas, maka teknik tertentu dipilih untuk disesuaikan dengan gambaran penelitian.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu :

1. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang dilakukan untuk memperoleh data yang terkontrol validitas dan reliabilitasnya.¹⁰ Observasi

⁸ Asep hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma kuantitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), 168.

⁹ Hamdi dan Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, cet,1 , 2014), 49.

¹⁰ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pigiran Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur Di Jawa Barat*, (Sumedang : Upi sumedang Press, cet, 1 , 2018), 58.

merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari sebuah kejadian yang di analisis. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau kejadian secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan persoalan yang telah dirumuskan.¹¹ Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi mengharuskan peneliti untuk langsung ke lapangan. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan pengelolaan dan strategi wisata religi juga aktivitas ekonomi dan budaya di kompleks masjid astana dan makam Mantingan. Selain itu, dalam observasi peneliti datang dan mengamati langsung ke lokasi penelitian dan peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan dalam lokasi penelitian tersebut. Teknik observasi digunakan peneliti untuk menganalisis secara langsung mengenai pengembangan ekonomi dan budaya wisata religi masjid astana dan makam Mantingan, dengan tujuan adanya data observasi ini untuk memperoleh data pendukung data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban dari informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara yang di lakukan secara langsung dilaksanakan dengan narasumber yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Wawancara ini bisa tentang dirinya ataupun tentang segala sesuatu yang masih berhubungan dengan dirinya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan wawancara yang tidak langsung dilakukan terhadap seorang yang dimintai keterangan tentang orang lain¹². Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian menggunakan wawancara yang semi terstruktur, dimana seorang peneliti sudah menyiapkan pertanyaan secara tertulis. Narasumber diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan data

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2011), 168.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2011), 173.

yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan mencatat jawaban dari narasumber. Tujuan dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ialah mendapatkan sebuah informasi secara langsung dengan pihak yang terkait seperti pelaku usaha, tokoh masyarakat, pengurus yayasan dan pemerintah desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari penelitian.¹³ Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini berupa foto dan hasil rekaman yang diperoleh peneliti dari segala proses pengumpulan data dalam penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang dipaparkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pengembangan wisata religi berbasis ekonomi dan budaya di kompleks masjid astana dan makam Mantingan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, maka data akan diuji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan beberapa cara antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Perpanjangan pengamatan dilakukan apabila data yang dibutuhkan belum akurat, jika sudah akurat maka waktu perpanjangan pengamatan dapat dicukupkan.

¹³ Nurhadi, dkk., *Metode Penelitian ekonomi Islam*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021), 133.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :¹⁴

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengecekan kepada tokoh masyarakat, pengurus yayasan, pemerintah desa dan pelaku usaha. Dalam hal ini peneliti dapat memilah data yang masuk dalam ruang lingkup penelitian. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut sehingga menjadi sebuah kesimpulan dan dimintakan kesepakatan kepada sumber data.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji tingkat kepercayaan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam tahap ini peneliti melakukan teknik observasi, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang sama melalui ketiga metode pengumpulan data tersebut. Bila dengan tiga teknik berbeda-beda, maka seorang peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut memastikan data dari sudut pandang mana yang dianggap paling benar. Karena semua data yang didapatkan pasti benar namun setiap narasumber memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi tingkat kredibilitas data. Oleh karena itu sebuah proses pengumpulan data perlu dilakukan berulang-ulang dan metode yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid. Dalam tahap ini peneliti melakukan

¹⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, Cet,1 , 2015), 67.

wawancara dengan narasumber mengenai aktivitas ekonomi dan budaya dikawasan masjid astana dan makam Mantingan.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat awal pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada informan, maka peneliti sudah harus menganalisis jawaban dari informan. Kemudian apabila setelah dianalisis jawaban informan dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi dan begitu seterusnya hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Adapun urutan analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan pembuatan narasi/ deskripsi (interpretasi) atau penarikan kesimpulan.¹⁶

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi atau penggabungan antara ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan hingga berhari-hari bahkan berbulan-bulan hingga data diperoleh cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.¹⁷

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dan memfokuskan pada masalah yang sedang diteliti. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data.

¹⁵ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, Cet,1 , 2015), 67.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 91.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 134.

3. Pemaparan Data

Setelah peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah memaparkan data. Pemaparan data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram atau uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam pemaparan data adalah dengan teks berbentuk naratif. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum diteliti. Temuan ini dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal. 92-99.